

PELATIHAN IMPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA AUD MELALUI PAI DI YAYASAN TAAM ADINDA

Muhammad Syaikhon¹, Djuwari², Berda Asmara³, Fifi Khoirul Fitriyah⁴,
Nanang Rokhman Saleh⁵, Andini Hardiningrum⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
e-mail: muhammadsay87@unusa.ac.id

Abstrak

Intoleransi merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia, terutama di Kabupaten Gresik. Lembaga pendidikan bisa menjadi solusi efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi yang dapat mengurangi sikap intoleransi, terutama jika dimulai sejak pendidikan anak usia dini. Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda, yang berlokasi di Desa Kepatih, Kecamatan Menganti, Gresik, adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mencakup KB, RA, TPA, dan TPQ. Namun, tantangan yang dihadapi oleh TAAM Adinda adalah kurangnya pemahaman di kalangan pendidik dan orang tua mengenai implementasi nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan agama islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi nilai moderasi beragama di kalangan anak usia dini di TAAM Adinda melalui Pendidikan agama islam. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama empat bulan. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan pendidik dan orang tua untuk diberikan penyuluhan tentang implementasi nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan agama islam. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan sesi tanya jawab. Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden, dilakukan pre-test berupa kuisioner sebelum penyuluhan, dan post-test setelahnya untuk membandingkan peningkatan pengetahuan. Hasil dari kegiatan ini akan berupa jurnal nasional/prosiding nasional dan laporan mengenai peningkatan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran responden. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidik dan orang tua di TAAM Adinda memiliki pengetahuan yang rendah sebelum penyuluhan, namun hampir semua peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelahnya.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Anak Usia Dini; Pendidikan Agama Islam

Abstract

Intolerance is one of the issues occurring in Indonesia, especially in Gresik Regency. Educational institutions can be an effective solution to instill values of moderation that may help reduce intolerance, particularly if initiated from early childhood education. Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda, located in Kepatih Village, Menganti District, Gresik, is an early childhood education institution that includes kindergarten (KB), Islamic preschool (RA), childcare center (TPA), and Quranic preschool (TPQ). However, the challenge faced by TAAM Adinda is the lack of understanding among educators and parents regarding the implementation of religious moderation values in early childhood through Islamic education. This community service activity aims to enhance knowledge and understanding of the implementation of religious moderation values among young children at TAAM Adinda through Islamic education. The program was conducted over four months. The method used involved gathering educators and parents to provide them with counseling on implementing religious moderation values in early childhood through Islamic education. Counseling sessions were conducted through lectures and question-and-answer sessions. To measure respondents' knowledge levels, a pre-test was conducted using a questionnaire before the counseling session, followed by a post-test afterward to compare the knowledge improvement. The outcomes of this activity will be documented in a national journal/proceeding and a report on the improvement in knowledge, understanding, and awareness of respondents. The conclusion of this activity shows that the majority of educators and parents at TAAM Adinda had low knowledge levels before the counseling session, but almost all participants showed an improvement in knowledge afterward.

Keywords: Religious Moderation; Early Childhood; Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Persoalan yang menimpa bangsa Indonesia semakin hari semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan mengalami permasalahan, seperti aspek kehidupan agama, pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi dan aspek yang lainnya. Pendidikan

sebagai aspek yang fundamental juga tak luput dari permasalahan. Hal di atas diperparah dengan terjadinya degradasi nilai moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan. Di samping masih sering terjadinya perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar dan mahasiswa yang sangat meresahkan, tidak kalah pentingnya adalah masalah moderasi beragama yang juga masih perlu ditingkatkan.

Hal ini antara lain dibuktikan adanya sikap dan perilaku intoleran dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masih terdapat kantong-kantong intoleransi, kerawanan konflik komunal, dan elemen radikal, yang harus terus diperbaiki. Termasuk di dalamnya adalah masalah intoleransi beragama atau dalam aspek yang lebih luas, keharmonisan atau kerukunan hidup beragama. (Kompas, 2013). Masa depan toleransi di Indonesia tampaknya masih jauh dari kesempurnaan (Kholid, 2013). Untuk mengatasi permasalahan di atas, Lembaga Pendidikan merupakan solusi yang tepat untuk menanamkan nilai moderasi pada generasi bangsa terutama dimulai sejak pendidikan anak usia dini.

Yayasan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa Kepatihan kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Lembaga Pendidikan ini terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (RA), Tempat Pengasuhan Anak (TPA), dan Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di Lembaga ini, banyak siswa pendaatang yang berasal dari berbagai macam daerah, suku, dan budaya yang terkadang juga berbeda dalam cara melakukan pengamalan nilai-nilai agama. Permasalahan yang dihadapi di lembaga-lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan TAAM Adinda adalah para pendidik dan orang tua masih banyak yang belum memahami tentang metode dan pentingnya menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis ingin menyampaikan sebuah penyuluhan atau pembekalan kepada para pendidik dan orang tua di yayasan TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui pendidikan agama islam. Dengan penyuluhan ini diharapkan para pendidik dan orang tua dapat mewujudkan generasi yang rahmatan lil alamin yang hidup saling menghormati dan menghargai serta berakhlak mulia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan untuk pendidik dan orang tua, dengan rincian sebagai berikut: Program ini diselenggarakan di yayasan TAAM Adinda, Kepatihan Menganti, Gresik, dan akan berlangsung selama empat bulan. Peserta yang menjadi sasaran adalah para pendidik dan orang tua siswa di yayasan tersebut. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan:

1. Pra Kegiatan yang mencakup rapat strategi pelaksanaan, survei lokasi, dan persiapan sarana serta prasarana.
Rapat strategi pelaksanaan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan. Survei dilakukan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan. Sedangkan persiapan sarana prasarana adalah mengenai tempat dan lokasi yang digunakan untuk kegiatan.
2. Pelaksanaan Kegiatan yang meliputi penyuluhan, pre-test, dan post-test
Penyuluhan mengenai penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pre test dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri dengan menggunakan selembar kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuannya tentang penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Sedangkan post test bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden dari sebelum mendengarkan penyuluhan dengan pengetahuan setelah mendengarkan penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.
3. Pasca Kegiatan yang meliputi penyusunan laporan dan evaluasi
Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Evaluasi pra-penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal para pendidik dan orang tua mengenai penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Sedangkan evaluasi pasca-penyuluhan bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman mereka. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner, dengan indikator penilaian yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang nilai moderasi beragama
- b. Pengetahuan tentang penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini
- c. Pengetahuan tentang penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu “Pelatihan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda Kepatihan Menganti Gresik” adalah sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang Pelatihan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda Kepatihan Menganti Gresik. Berikut ini merupakan gambaran umum para pendidik di yayasan TAAM Adinda.

Tabel Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Usia 20-30	18	72
2	Usia 31-40	4	16
3	Usia 41-50	3	12
Total		25	100

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berusia 20-30 tahun dengan jumlah 18 orang (75%) dan yang lainnya berusia 31-40 tahun dengan jumlah 4 orang (16 %) dan 41-50 dengan jumlah 3 orang (12 %).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test.

Hasil dari pre test dan post test untuk penyuluhan Pemberdayaan Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
6	24	19	76	22	88	3	12

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil pre test peserta yang mengetahui tentang Pemberdayaan Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini sebesar 6 orang (24 %), sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang Pemberdayaan Pendidik Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini melalui pendidikan agama islam sebesar 22 orang (88 %).

Dilihat dari hasil pre test sebagian besar para pendidik Pendidik Dan Orang Tua belum mengetahui tentang Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan agama islam, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh pendidik dan orang tua sudah mengerti tentang Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan agama islam.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pendidik dan orang tua di yayasan TAAM Adinda, karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda Kepatihan Menganti Gresik” bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pendidik dan orang tua siswa tentang peningkatan nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan agama islam di yayasan taman asuh anak muslim (TAAM) Adinda Kepatihan Menganti Gresik. Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan para pendidik dan orang tua siswa di yayasan TAAM Adinda tentang penanaman nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan agama islam berdasarkan hasil pre test sebagian besar belum mengetahui tentang peningkatan nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui Pendidikan agama islam, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh peserta sudah mengetahui.

SARAN

Penelitian lanjutan dapat mengevaluasi peran orang tua secara lebih mendalam dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di rumah. Hal ini dapat membantu memahami sejauh mana dukungan dari orang tua berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik melalui sumbangan ide, diskusi, motivasi, maupun doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati kepada: Ketua Yayasan, para pendidik, orang tua wali di TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik, rekan-rekan, mahasiswa pengabdian masyarakat, serta semua pihak lain yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2016). Peran Strategis Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Toleransi. Proseeding. Islamic Education Face Global Challenge. Bandung: Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI.
- Azzahrah, et al (2018). Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Lokal Bahasa Jawa di Lembaga Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan.16(3)
- Dawood, M.M.E, S. H dan S.Asofa. (2017). Moderat dan Prinsip Kemudahan. Yogyakarta: Idea Press.
- Fatmawati,R. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Full Day School Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta. Yogyakarta:UIN Yogyakarta.
- Cecep Darmawan dalam Endang Soemantri. (2011). Pendidikan Karakter : Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa. Bandung : Widya Aksara Press
- Dawood,M.M.E, S. H dan S.Asofa. (2017). Moderat dan Prinsip Kemudahan. Yogyakarta: Idea Press
- Etikasari, Nur Wahyu, ‘Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial’, Kajian Moral dan Kewarganegaraan 6, no. 01 (25 January 2018),
- Farida, I. (2013) Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Langkah Strategis dan Implementasinya di Universitas. Lampung: UNILA.
- Fatmawati,R. (2016). “Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui sistem full day school Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam Yogyakarta. Yogyakarta:UIN Yogyakarta
- Madjid, Abdul et al (2016) Pendidikan Agama Islam. Bandung: Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI.